

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN
OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**FENY PARWATI
NIM : 18622203**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN
OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat – Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh

FENY PARWATI
NIM : 18622203

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN
OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : FENY PARWATI
NIM : 18622203

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016 / Lektor

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301 /Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Judul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN
OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersembahkan dan Disusun Oleh :

Nama : Feny Parwati

Nim : 18622203

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016 / Lektor

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Anggota,

Rachmad Chartady, S.E., M.A.k
NIDN. 1021039101 / Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2023
Sekolah Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feny Parwati
NIM : 18622203
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Perstasi Kumulatif : 3.26
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Sastra 1 (satu)
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT-
OBATAN PADA KLINIK IBUMAS
TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penyusun,

Feny Parwati

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah
Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha
penyayang.*

Shalawat beserta salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Untuk Ibu dan Bapak

“Terimakasih yang hanya bisaku ucapkan untuk kedua orang tuaku yang telah medoakan, membesarkan, mendidik, memberi dukungan serta menyayangiku hingga saat ini. Tidak pernah berhenti untuk selalu memotivasi dan menasehatiku agar selalu semangat belajar dan dan menjadi kebanggaan dikeluarga, teman maupun lingkungan sekitar, selalu menasehaiku untuk tetap rendah hati, bijaksana saat mengambil keputusan, adil dalam melakukan kehidupan maupun pekerjaan, sabar dalam menghadapi masalah dalam kehidupan, menyayangi keluarga, dan selalu bersyukur setiap apa yang diberikan Allah SWT.

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(f.p)

Allah SWT berfirman:

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, kami curahkan rasa syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS TANJUNGPINANG” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak, yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E Ak, M.Si. CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.ak elaku ketua program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Meidi Yanto, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing satu penulis, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Vanisa Maifari, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing dua yang juga telah memberikan nasehat dan bimbingannya yang sangat besar dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kepada dr. Ingot Pieter Agustin Panggabean selaku pemilik Klinik Ibumas Tanjungpinang yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Klinik Ibumas Tanjungpinang, dan para pekerja pada Klinik Ibumas Tanjungpinang yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teruntuk orangtuaku, terima kasih telah mendoakanku agar dapat menyelesaikan perkuliahan dan selalu memotivasiku. Dan untuk keluarga terimakasih juga selalu menyemangati saya untuk dapat segera menyelesaikan perkuliahan.
11. Teruntuk suami saya tercinta Machvut Floreisky terimakasih atas doa dan kesabaran dalam menemani saya di keadaan apapun dalam senang maupun susah, tanpa mengeluh dan senantiasa selalu ada disamping saya.
12. Teruntuk teman-temanku Rani, Tri, Dwi, Puput, Septy terimakasih telah menjadi teman saya yang baik dan selalu ada dengan saya dalam menjalankan kegiatan perkuliahan maupun dalam perjalanan skripsi yang

sangat panjang ini. Sehingga saya dapat menikmati perkuliahan dengan sangat baik dan bergembira.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penulis

FENY PARWATI

NIM : 18622203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Ilmiah	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	9
2.1.1. Pengertian Pengendalian	9
2.1.1.1. Keterbatasan Pengendalian.....	11
2.1.2. Pengendalian Internal.....	11
2.1.2.1. Pengertian Pengendalian Internal	11
2.1.2.2. Komponen Pengendalian Internal	13
2.1.2.3. Tujuan Pengendalian Internal	16
2.1.2.4. Fungsi Pengendalian Internal	16

2.1.2.5. Keterbatasan Pengendalian Internal	17
2.1.3. Persediaan	18
2.1.3.1. Pengertian Persediaan.....	18
2.1.3.2. Jenis-jenis Persediaan.....	20
2.1.3.3. Sistem pencatatan Persediaan	21
2.1.4. <i>Lead Time</i>	21
2.1.4.1. Perhitungan dalam Penerapan <i>Lead Time</i>	23
2.1.5. <i>Safety Stock</i>	23
2.1.6. <i>Reorder Point (ROP)</i>	24
2.1.7. <i>Flowchart</i>	26
2.1.7.1. Jenis-jenis <i>Flowchart</i>	28
2.1.8. Sistem Infomasi Akuntansi	29
2.1.8.1. Pengertian Sistem Infomasi Akuntansi.....	29
2.1.8.2. Tujuan dari pengembangan Sistem Infomasi Akuntansi	30
2.1.8.3. Karakteristik Sistem Infomasi Akuntansi.....	31
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.3. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Jenis Data	37
3.2.1. Data Primer	37
3.2.2. Data Sekunder	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.1. Wawancara.....	38
3.3.2. Observasi.....	40
3.3.3. Dokumentasi	40
3.5. Teknik Pengolahan Data	40
3.5. Teknik Analisis Data.....	41
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1. Gambaran Umum Klinik Ibumas Tanjungpinang.....	43

4.1.2. Visi dan Misi.....	43
4.1.3. Struktur Organisasi	44
4.1.4. Tugas dan fungsi pokok	45
4.1.5. Teknik Pengolahan Data	46
4.1.5.1. Rekapitulasi Data Wawancara.....	46
4.1.5.2. Reduksi Data Wawancara.....	62
4.1.5.3. Penyajian Data.....	76
4.1.5.4. Penarikan kesimpulan.....	80

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data obat-obatan <i>Expired</i>	4
Tabel 1.2 Data Penjualan Obat-obatan 5 Bulan terakhir Klinik Ibumas Tanjungpinang 2022.....	5
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Komponen <i>Control Envorontment</i> (Lingkungan Pengendalian).....	46
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Komponen <i>Risk Assessment</i> (Penilaian Risiko)	49
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Komponen <i>Control Activities</i> (Aktivitas Pengendalian)	52
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi <i>Information and Communication</i> (Informasi dan Komunikasi)	57
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi <i>Monitoring Activity</i> (Aktivitas Pemantauan)	60
Tabel 4.6 Reduksi Data Wawancara	62
Tabel 4.7 Penyajian Data	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Rencana Kebutuhan Obat (RKO)
- Lampiran 7 Faktur
- Lampiran 8 Surat Pesanan
- Lampiran 9 Aplikasi *Teramedic*
- Lampiran 10 Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS TANJUNGPINANG

Feny Parwati. 18622203. S1 Akuntansi.
STIE Pembangunan Tanjungpinang. parwatifeny@gmail.com

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang dilakukan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang menggunakan 5 komponen dari COSO. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada klinik ibumas tanjungpinang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang dikehendaki, peneliti menggunakan pengelolaan dengan cara wawancara melakukan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi responden dalam wawancara yaitu sebanyak 3 pekerja pada klinik ibumas tanjungpinang yaitu pada bagian apoteker dan Teknik kefarmasian, yaitu 1 Apoteker dan 2 teknik kefarmasian.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Mengenai *Control Environment* sudah memiliki struktur, hanya saja masih ada bagian yang tidak dimiliki yaitu bagian gudang sehingga tidak memiliki pekerja yang dikhususkan untuk bertanggung jawab penuh terhadap segala hal yang terjadi digudang

Pada *Risk Assessment* alat-alat kerja dan perlindungan fisik terhadap persediaan sudah cukup tetapi masih kurangnya keamanan seperti *finger scan* untuk setiap pekerja yang keluar masuk ke area penyimpanan obat.

Pernyataan mengenai *Control Activities* sudah menggunakan aplikasi untuk setiap pencatatan transaksi-transaksi dimana aplikasi tersebut merupakan aplikasi baru yang ada di Klinik Ibumas Tanjungpinang.

Information and Communication penggunaan dokumen-dokumen dilakukan dengan baik oleh pekerja, dan dalam berkomunikasi pekerja memberikan respon yang baik terhadap antar pekerja yang menjalankan pekerjaan

Monitoring Activity pengecekan persediaan obat-obatan yang tersedia dilakukan oleh bagian apoteker, TTK dan bahkan kepala farmasi dikarenakan Klinik Ibumas Tanjungpinang tidak memiliki gudang dan pekerja khusus bagian gudang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Persediaan, *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication*, *Monitoring Activity*

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing II : Vanisa Maifari, SE., M.Ak

ABSTRAC

INTERNAL CONTROL SYSTEM ANALYSIS OF DRUG SUPPLY AT IBUMAS CLINIC TANJUNG PINANG

Feny Parwati. 18622203. S1 Akuntansi.
STIE Pembangunan Tanjungpinang. parwatifeny@gmail.com

The aim of the research is to find out how the implementation of internal control over drug supply is carried out at the Ibumas Tanjungpinang Clinic using the 5 components of COSO. This research approach uses a qualitative method that analyzes the system of internal control over drug supply at the Ibumas Tanjungpinang clinic.

The types of data used in conducting research are primary data and secondary data. To obtain the desired data, researchers use management by means of interviews, observation and documentation. In this study, the respondents in the interview were 3 workers at the Ibumas Tanjungpinang clinic, namely pharmacists and pharmaceutical technicians, namely 1 pharmacist and 2 pharmaceutical technicians.

The conclusion in this study shows that regarding the Control Environment it already has a structure, it's just that there are still parts that are not owned, namely the warehouse section so that it does not have workers who are devoted to being fully responsible for everything that happens in the warehouse

In the Risk Assessment, work tools and physical protection for supplies are sufficient, but there is still a lack of security, such as a finger scan for every worker who goes in and out of the drug storage area.

The statement regarding Control Activities has used an application for each transaction recording where the application is a new application at the Ibumas Tanjungpinang Clinic.

Information and Communication the use of documents is carried out well by workers, and in communicating workers provide a good response between workers who carry out work

Monitoring Activity Checking available drug supplies is carried out by the pharmacist, TTK and even the head of pharmacy because the Ibumas Tanjungpinang Clinic does not have a warehouse and special workers for the warehouse section.

Keywords: Internal Control, Inventory, Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Activity Monitoring

*Advisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak
Advisor II : Vanisa Maifari, SE., M.Ak*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat berdampak pada dunia perekonomian yang sangat terasa pada saat ini, perkembangan teknologi membuat perusahaan-perusahaan baru semakin berdatangan sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan dalam bidang yang sama. Untuk mengatasi persaingan tidak luput dari berbagai macam perusahaan yang berdiri dikarenakan banyak sekali perusahaan baru yang bergerak dalam bidang yang sama sehingga para usaha di haruskan untuk dapat meningkatkan rencana yang dapat digunakan untuk melawan pesaing di era sekarang. Perusahaan yang mengalami persaingan tersebut sangat terasa bagi perusahaan dagang. Menurut Putri (2016), Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari pihak lain dan menjual kembali barang tersebut tanpa melakukan perubahan terlebih dahulu. Dalam persaingan yang begitu ketat dimasa sekarang membuat perusahaan dagang harus meningkatkan usahanya secara tepat, efektivitas dan efisiensi sehingga dapat mempertahankan usahanya di era persaingan yang semakin banyak.

Menurut Setiawan & Muchlis (2020), Pengendalian dalam perusahaan dagang sangat penting dilakukan, salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengendalian perusahaan dagang adalah adanya aktivitas persediaan barang dagang, dimana persediaan merupakan asset tersedia yang akan dijual dalam

suatu usaha yang digunakan dalam proses produksi berupa bahan, perlengkapan yang digunakan dalam proses pemberian jasa, dimana barang tersebut harus dilihat kelayakannya sehingga dapat disediakan dan diperjualkan sesuai dengan keinginan dan persediaan yang diinginkan oleh pembeli, pasar dan usaha. Sedangkan menurut Tinangon, et al., (2019), persediaan adalah sebagai suatu cara aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Dimana dalam persediaan barang tersebut tidak dilakukan sembarangan tetapi dilihat dari fungsi barang yang akan disediakan agar tidak terjadinya penumpukan barang yang tidak diinginkan sehingga usaha akan mengalami kerugian secara barang maupun finansial.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh suatu perusahaan disebut sebagai pengendalian internal. Menurut Dika et al., (2014), pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Sudiarto et al., (2021), merupakan proses kontrol yang dilakukan dewan direksi, manajemen, dan beberapa pihak terkait untuk dijadikan tercapainya target perusahaan, yaitu realibilitas laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan

kebijakan yang ditetapkan. Sehingga dalam penerapan ini perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dengan tepat dan siap untuk bersaing dengan para pesaing yang pastinya juga menerapkan system dalam perusahaan yang sedang dijalani.

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendalian internal nya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Agar perusahaannya tetap dapat bertahan menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta harga barang yang kompetitif

Pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Pengendalian untuk melindungi persediaan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Salah satu perusahaan dagang yang perlu menerapkan pengendalian internal berdasarkan persediaan adalah apotek. Menurut PP No.51 tahun 2009, apotek menjalankan fungsi sebagai sebuah sarana penjualan atas obat-obatan yang sangat rentan untuk mengalami sebuah pencurian, kerusakan dan kadaluarsa, oleh karena itu dimana pengendalian internal atas persediaan obat sangat penting dilakukan.

Pengendalian internal persediaan bertujuan melindungi harta perusahaan yang rentan terhadap kerusakan, maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalu mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik dengan baik pada saat menjalankan aktivitasnya.

Salah satu tempat yang menyediakan obat adalah Klinik Ibumas Tanjungpinang, dimana klinik tersebut sudah berdiri pada tanggal 24 Maret 2004. Setelah peneliti melakukan prawawancara masih terdapat adanya obat-obatan yang akan kadaluarsa di Klinik Ibumas Tanjungpinang. Hal ini tentu memerlukan perhatian yang khusus, karena dalam pengelolaan stok obat, kondisi kadaluarsa obat harus diperhatikan.

Menurut aturan BPOM, obat-obatan yang akan kadaluarsa harus dikeluarkan dari pajangan obat agar tidak dibeli konsumsi. Berikut data obat-obatan yang akan *expired* pada Klinik Ibumas Tanjungpinang :

Tabel 1.1
Data Obat-obatan *Expired*
Klinik Ibumas Tanjungpinang

NAMA OBAT	TANGGAL ED
LODOMER (HALOPERIDOL 5 MG)	03/2022
HEXYMER (TRIHENXYPHENIDLY HCI) 2MG	04/2022
PRESIDAL (RISPERIDONE 2 MG)	12/2021
CETRIN (CETIRIZINE HCI 10 MG)	01/2022
STATOR (ATORVASTATIN CALCIUM) 10 MG	02/2022
INXILON 4 MG	11/2021
AMBROXOL HYDROCHLORIDE 30 MG/ 5 ML	11/2021
DULCOLAX (BISACODYL) 5 MG	12/2021

Sumber : Olahan Data Sekunder 2022

Dari data yang sudah didapatkan dapat diketahui bahwa masih adanya beberapa obat yang akan mengalami *expired* sehingga dalam penelitian ini saya

sebagai peneliti ingin meneliti bagaimana pengendalian internal stok obat pada Klinik Ibumas Tanjungpinang.

Adapun penjualan obat di Klinik Ibumas Tanjungpinang mengalami flutuasi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Penjualan Obat-obatan 5 Bulan terakhir
Klinik Ibumas Tanjungpinang
2022

No	Bulan	Total penjualan
1	Agustus	Rp. 6.378.606
2	September	Rp. 7.339.487
3	Oktober	Rp. 7.314.562
4	November	Rp. 7.212.755
5	Desember	Rp. 7.342.631

Sumber : Klinik Ibumas Tanjungpinang (2022)

Data diatas merupakan data penjualan obat-obatan 5 bulan terakhir pada Klinik Ibumas Tanjungpinang yaitu pada bulan agustus terdapat total penjualan yaitu Rp. 6.378.606, pada bulan September Rp. 7.339.487 obat-obatan terjual, Rp. 7.314.562 total penjualan yang didapatkan oleh Klinik Ibumas Tanjungpinang pada bulan oktober, pada bulan November total penjualan yang diterima oleh Klinik Ibumas Tanjungpinang yaitu Rp. 7.212.755 dan Rp. 7.342.631 total penjualan yang diterima Klinik Ibumas Tanjungpinang pada bulan desember.

Berdasarkan dari data dan tabel diatas juga ditemukan penurunan penjualan yang ada pada Klinik Ibumas Tanjungpinang. Yaitu pada bulan oktober dimana Klinik Ibumas Tanjungpinang mendapatkan total penjualan Rp. 7.314.562 yang dimana bulan sebelumnya mendapatkan total penjualan Rp. 7.339.487. penurunan kedua terdapat pada bulan November yaitu Rp. 7.212.755 total penjualan yang didapatkan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang. Sehingga terdapat

2 bulan menurunnya total penjualan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang dalam 5 bulan terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA KLINIK IBUMAS TANJUNGPINANG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, peneliti membuat suatu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan obat-obatan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan obat-obatan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang” adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang dilakukan pada Klinik Ibumas Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan dalam penerapan yang dilakukan dalam proses penelitian serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan menerapkan dalam permasalahan nyata khususnya mengenai penerapan

pengendalian internal yang sangat berguna dilakukan dalam persediaan barang.

2. Akademi

Sebagai penambah hasil penelitian dari mahasiswa untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang khususnya dalam jurusan Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Klinik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran pada klinik mengenai pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang telah dilakukan oleh klinik sehingga berguna untuk mengambil sebuah kebijakan di masa yang akan datang dimana dalam persediaan barang tersebut untuk dapat dilihat secara internal sehingga klinik dapat berdiri dan berjalan secara efektif dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan obat pada Klinik Ibumas Tanjungpinang

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan dapat dikembangkan kembali secara lebih luas sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sempurna.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan teori – teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang umum objek penelitian penyajian data, analisis penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan penyajian singkat dari kesimpulan hasil penelitian yang diperbolehkan dalam pembahasan serta saran – saran yang berhubungan dengan akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Pengendalian

Menurut Warren, Reeve dan Fess (Tinangon, 2019) pengendalian dilakukan untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan dan pencurian oleh pegawai. Organisasi yang menerapkan pengendalian yang buruk atau bahkan tidak menerapkan sama sekali di dalam kegiatannya dapat mengakibatkan organisasi mengalami kerugian, kegagalan bahkan dapat berujung pada kejatuhan organisasi. Sebuah organisasi yang ingin berhasil di dalam mencapai tujuannya pertama-tama akan menetapkan tujuan yang jelas kemudian mengukur resiko-resiko bawaan yang mungkin dihadapi. Pengendalian, meskipun dibuat dengan cermat, tidak selalu mencapai tujuan seperti yang diinginkan mereka yang membuatnya.

Menurut Supriono (Lathifah, 2014) pengendalian adalah proses untuk menjamin mutu sumber daya manusia, phisik, dan teknologi dialokasikan agar tercapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Suatu sistem pengendalian berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua sub unit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi.

Menurut Hidayah, (2020) Pengendalian adalah suatu alat atau cara yang terstruktur yang digunakan oleh manajer untuk memastikan bahwa orang-orang

yang diawasinya mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan. Pengendalian juga merupakan suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut.

Menurut Pangaribua et al., (2020) pengendalian adalah suatu mekanisme secara formal di desain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Pengendalian juga merupakan Usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.

Menurut Fajar & Rusmana, (2016) pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Aktivitas kontrol dilakukan di semua tingkat entitas, di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi. Mereka mungkin bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan tinjauan kinerja bisnis. Segregasi tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan pengembangan kegiatan kontrol. Di mana pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian dapat dikatakan adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh

perusahaan.

2.1.1.1 Keterbatasan Pengendalian

Menurut Sari & Wiradinata, (2021) pengawasan yang telah dilakukan oleh perusahaan sedemikian rupa ada kemungkinan gagal dilakukan, penyebab kegagalan itu antara lain:

1. Adanya kerjasama antar karyawan dalam melakukan sebuah kecurangan.
2. Pengawasan dalam perusahaan kurang diterapkan.
3. Tidak adanya sanksi jelas bagi para pelanggar.
4. Ada kejahatan komputer, dimana perusahaan yang sudah menggunakan komputerisasi dalam semua pencatatannya dapat dengan mudah diubah oleh orang yang ahli teknologi, yaitu dapat dengan mudah merubah data sehingga tidak sesuai dengan aslinya.

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Sekar dan Wandanarum (Tinangon, 2019) pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Pengendalian untuk melindungi persediaan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan.

Menurut Dika et al.,(2014) pengendalian internal adalah struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen pengendalian intern

persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima.

Pengendalian internal menurut Sari & Wiradinata (2021) adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan”. Salah satu layanan fasilitas kesehatan yang perlu untuk menerapkan sistem pengendalian internal adalah bagian farmasi dimana segala kegiatan pengelolaan obat-obatan dilakukan yang ada di puskesmas. Pengendalian obat dan bahan habis pakai adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar.

Menurut Marciano et al., (2021) Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mengamankan aset, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan handal. Pengendalian internal juga merupakan komponen awal dalam sistem pengendalian internal yang terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen organisasi, yang bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Marlina & Dewi, (2018) pengendalian internal meliputi struktur

organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan lebih dahulu.

Dari pengertian tersebut maka dapat di simpulkan pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk menjaga keamana dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk melihat suatu ketelitian dan suatu kendala yang terjadi sehingga dapat dilakukan suatu kebijakan yang sesuai dengan suatu kegiatan yang dapat dipatuhi.

2.1.2.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO (Wiradinata, 2021) pengendalian internal mencakup :

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian adalah serangkaian standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengendalian intern di seluruh organisasi.

Terdapat 5 prinsip yang terkait dengan komponen ini, yaitu:

- a. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- b. Organisasi menunjukkan independensi dari manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal.
- c. Organisasi menunjukkan komitmen dalam menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam rangka pencapaian tujuan.
- d. Organisasi menetapkan individu yang bertanggung jawab atas

pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk mencapai tujuan, serta membentuk dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola. Terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan komponen ini, yaitu:

- a. Organisasi menentukan tujuan yang spesifik sehingga memungkinkan untuk dilakukan identifikasi dan penilaian risiko yang terkait dengan tujuan.
- b. Organisasi mengidentifikasi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar bagaimana risiko akan diperlakukan.
- c. Organisasi mempertimbangkan potensi fraud dalam penilaian risiko.
- d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang akan mempengaruhi sistem pengendalian intern secara signifikan.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan dengan prosedur dan kebijakan untuk menyakinkan bahwa manajemen telah mengarah untuk meminimalisir risiko dalam rangka pencapaian tujuan. Terdapat tiga prinsip dalam komponen ini, yaitu:

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko dalam rangka pencapaian tujuan.
- b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian secara umum terkait teknologi dalam rangka pencapaian tujuan.

c. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur dalam pengimplementasiannya

4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Informasi diperlukan dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab atas pengendalian intern untuk pencapaian tujuan. Sedangkan komunikasi terjadi baik secara internal maupun eksternal dengan menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan pengendalian intern sehari-hari. Terdapat tiga prinsip dalam komponen ini, yaitu:

a. Organisasi memperoleh dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan dalam rangka mendukung fungsi dari komponen lain dalam pengendalian intern.

b. Organisasi mengomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern dalam rangka mendukung fungsi dari komponen lain pengendalian intern.

c. Organisasi mengkomunikasikan dengan pihak eksternal terkait hal-hal yang memengaruhi fungsi dari komponen lain dari pengendalian intern.

5. *Monitoring Activity* (aktivitas Pemantauan)

Aktivitas pemantauan berbentuk evaluasi secara berkelanjutan, evaluasi secara terpisah, atau kombinasi keduanya untuk memastikan seluruh komponen pengendalian intern ada dan berfungsi. Terdapat dua prinsip komponen ini, yaitu:

a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan dan/ atau terpisah untuk memastikan seluruh komponen pengendalian intern ada dan berfungsi.

- b. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern pada saat yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab agar diambil tindakan korektif.

2.1.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut Tinangon J. et al., (2019) Tujuan operasi ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan dan menjaga aset terhadap kerugian. Tujuan pelaporan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pelaporan non keuangan, untuk internal maupun eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, persyaratan yang diakui pembuatan standar atau kebijakan entitas itu sendiri. Tujuan kepatuhan ini berhubungan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas tunduk.

Menurut Mulyadi (Pratiwi et al., 2016) pengendalian internal memiliki banyak tujuan yaitu dapat menjaga suatu kekayaan organisasi yang sedang berlangsung, untuk dapat mengecek ketelitian dan suatu kendala dalam data akuntansi, dapat mendorong efisiensi dan juga dapat mendorong suatu kebijakan manajemen. Hal tersebut menyebabkan pengendalian internal memiliki tujuan yang sangat banyak dan sangat berguna bagi yang melakukannya.

2.1.2.4 Fungsi Pengendalian Internal

Fungsi pengendalian internal menurut Maruta et al., (2015) pengendalian internal memiliki fungsi:

- a. Melindungi harta organisasi dari tindakan dan keadaan yang merugikan,

misalnya pencurian, kerugian dan kerusakan.

- b. Mengecek kerusakan data akuntansi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Meningkatkan efisiensi usaha dalam beroperasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan merupakan pemborosan dalam seluruh aspek usaha.
- d. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Manajemen membuat berbagai peraturan dan prosedur untuk pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.2.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut COSO (Fajar, 2016) Pelaksanaan struktur pengendalian intern yang efisien dan efektif haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun dalam kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian intern mempunyai keterbatasan- keterbatasan. mengenai keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal bahwa sementara pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar untuk mencapai tujuan entitas, batasan memang ada. Pengendalian internal tidak dapat mencegah penilaian buruk atau keputusan, atau peristiwa eksternal yang dapat menyebabkan organisasi gagal mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, bahkan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengalami kegagalan.

Keterbatasan dapat terjadi karena enam akibat yaitu :

- a. Kesesuaian tujuan yang ditetapkan sebagai prakondisi untuk pengendalian internal.

- b. Realitas bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa salah dan tunduk pada bias.
- c. Perincian yang dapat terjadi karena kegagalan manusia seperti kesalahan sederhana.
- d. Kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal.
- e. Kemampuan manajemen, personel lain, dan / atau pihak ketiga untuk menghindari kontrol melalui kolusi.
- f. Peristiwa eksternal di luar kendali organisasi. Berdasarkan

2.1.3 Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehinggalah dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan.

Menurut Barchelino, (2016) persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang

sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Menurut Sundjaja (Tuerah, 2014) menjelaskan bahwa persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukandalam proses produksi dan distribusi yang digunakan untuk proses lebih lanjut atau dijual, juga merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Alexandri (Lahu & Sumarauw, 2017) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Nasution (Efendi et al., 2019) Persediaan adalah sumber daya menganggur yang menunggu proses lebih lanjut. Dengan adanya perencanaan persediaan, perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli secara cepat dan tepat, serta tidak akan menimbulkan persediaan berlebih yang dapat mengakibatkan penggunaan dana tidak efisien. Persediaan juga bertujuan menjaga suatu perusahaan agar terhindar dari pembelian secara kecil-kecilan yang mengakibatkan biaya pemesanan menjadi besar.

Menurut Swasono & Prastowo, (2021) persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba

perusahaan

Dari pengertian persediaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan terbagi menjadi 4 yaitu (Maruta et al., 2015) :

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan bahan penolong
- c. Persediaan dalam proses dan
- d. Persediaan barang jadi.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Istilah persediaan atau inventory umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

2.1.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Hermawan (Lestari, 2019) sistem pencatatan persediaan ada 2 yaitu :

- a. Sistem pencatatan perpetual dan periodic. Sistem pencatatan perpetual mencatat (mendebet) rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan satu hutang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan dagangan system pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan yaitu : Piutang dagang sebelah debet dan penjualan disebelah kredit. Harga pokok penjualan disebelah debet dan penjualan di sebelah kredit
- b. Sistem pencatatan periodik mendebet rekening pembelian dan mengkreditkan rekening satu hutang dagang. Pada saat penjualan barang dagangan system pencatatan periodik menggunakan satu jurnal pencatatannya piutang dagang disebelah debet dan penjualan disebelah kredit.

2.1.4 Lead Time

Lead time adalah waktu tenggang atau waktu jeda. Namun, pengertian *lead time* dalam bisnis sebenarnya lebih mengacu pada waktu yang dibutuhkan antara awal dan penyelesaian suatu operasi atau proyek. Proses *lead time* sangat penting dan perlu perhatian khusus dalam berbagai operasional perusahaan. *Lead time* menjadi faktor yang sangat penting karena pada akhirnya akan menentukan kepuasan pelanggan. Karakter para pelanggan adalah suatu produk secepat mungkin dengan sedikit usaha. Konsep *lead time* memiliki hubungan secara

langsung dengan jumlah inventaris (persediaan) yang telah tersedia pada setiap channel rantai pasokan. Jika lead time pelanggan kurang diperhatikan, maka secara tidak langsung inventaris bisa tertahan dalam rantai pasokan di beberapa atau seluruh channel (Wahono et al., 2015).

Menurut Wiwi et al., (2018) *Lead time* adalah merupakan waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi order. Mulai dari datangnya order hingga produk yang dipesan sampai ke tangan customer. *Lead time* yang digunakan dalam hal ini yaitu waktu yang diperlukan untuk mengirim barang jadi kepada customer. Di dalam sebuah industri, waktu berarti uang. Semakin panjang waktunya maka semakin besar uang yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu di dalam dunia industri perusahaan berlomba-lomba untuk menekan *lead time* dengan menggunakan berbagai metode.

Menurut Sutikno et al.,(2017) Tenggang waktu (*lead time*) merupakan lamanya waktu antara pemesanan bahan baku dengan kedatangan bahan baku yang dipesan. Tenggang waktu (*lead time*) pemesanan dapat mempengaruhi proses produksi produk. Tenggang waktu pemesanan bahan baku dari pemasok adalah 14 hari bergantung pada ketersediaan bahan baku kayu jati yang ada. Tenggang waktu dihitung dengan satuan hari.

Maka penerapan *lead time* harus diperhatikan secara khusus. Ada banyak cara menerapkannya, misalnya :

- a. Mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai dan berisiko menambah panjang lead time.
- b. Mengubah metode pengiriman dan saluran distribusi.

- c. Mencari pemasok yang lebih dekat.
- d. Melakukan integrasi vertikal dengan menggabungkan proses pemasok dan proses produksi.
- e. Mengotomatiskan dan mengintegrasikan proses operasional dengan bantuan teknologi

2.1.4.1 Perhitungan dalam Penerapan *Lead Time*

Penerapan *lead time* bisa dilihat pada *reorder point* atau titik pemesanan ulang. Cara ini digunakan untuk menghitung dan menetapkan jumlah pemesanan bahan yang tepat. Rumus *lead time* yang bisa digunakan yaitu:

$$\text{Reorder Point} = \text{Lead Time} \times \text{Rata-Rata Penggunaan Harian}$$

2.1.5 *Safety Stock*

Menurut Umami et al., (2018) *Safety stock* merupakan metode yang berguna untuk melindungi perusahaan dari segala resiko yang dapat ditimbulkan dari adanya persediaan. Perhitungan *safety stock* didasarkan pada seberapa besar nilai penyimpangan yang terjadi terhadap rata-rata selama periode beberapa bulan terakhir.

Menurut Wantoro & Alkarim, (2016) *Safety Stock* adalah Persediaan pengamanan yang berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang, misalnya karena penggunaan barang yang lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan.

Menurut Umami et al., (2018) *Safety stock* merupakan metode yang berguna untuk melindungi perusahaan dari segala resiko yang dapat ditimbulkan

dari adanya persediaan. Perhitungan *safety stock* didasarkan pada seberapa besar nilai penyimpangan yang terjadi terhadap rata-rata selama periode beberapa bulan terakhir.

Menurut Piranti & Sofiana, (2021) *Safety stock* atau yang dikenal dengan persediaan pengaman adalah persediaan yang digunakan sebagai antisipasi terhadap terjadinya stock out (kekurangan persediaan) ataupun keterlambatan datang atas barang yang dipesan. Stock ini diharapkan dapat membuat produksi tetap berjalan dengan lancar tanpa terhambat stock yang kurang.

Dalam melakukan pemesanan bahan baku diperlukan jangka waktu yang bervariasi mulai dalam hitungan jam sampai hitungan bulan. Jangka waktu dari saat memesan sampai bahan baku datang disebut waktu tenggang atau lead time. Lead time sangat dipengaruhi oleh jarak lokasi antara pemasok dan pembeli serta ketersediaan dari bahan baku yang dipesan, maka dari itu *safety stock* atau stok pengaman sangat diperlukan. Untuk mengetahui jumlah *safety stock* ADC 12, perhitungandilakukan dengan rumus sebagai berikut (Hazimah et al., 2020) :

$$\text{Safety Stock} = \text{SD} \times Z$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum(x-y)^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi Z = Standar penyimpangan

2.1.6 *Reorder Point (ROP)*

Reorder point (ROP) atau pemesanan kembali merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan saat kebutuhan bahan baku dibutuhkan kembali untuk proses produksi. Perhitungan ROP sangat penting dilakukan, karena dalam

proses pemesanan barang terdapat waktu tunggu (*lead time*) yaitu suatu kondisi dimana barang yang akan dipesan tidak bisa langsung tersedia dan dapat digunakan. ROP dihitung berdasarkan perkalian antara lead time dengan kebutuhan barang dalam waktu tertentu. Waktu tunggu yang terdapat pada Perusahaan yaitu 14 hari (Pratiwi et al., 2019).

Menurut Piranti & Sofiana, (2021) *reorder point* diartikan sebagai posisi, titik, tingkat, atau nilai tertentu dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana pada titik tersebut departemen terkait dalam perusahaan harus segera mengajukan pembelian barang ke departemen *purchasing*.

Menurut Assauri (Mahwan, 2021) *Reorder Point* atau Tingkat pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali. Dimana *Reorder Point* dalam melakukan persediaan adalah antisipasi pengadaan barang mengingat permintaan yang berfluktuasi, pihak gudang langsung memperhitungkan jumlah persediaan yang masih tersedia di gudang, sehingga pada saat jumlah persediaan tertentu pihak perusahaan sudah harus melakukan pemesanan barang.

Menurut Wantoro & Alkarim, (2016) *Reorder point* adalah batas atau titik jumlah pemesanan kembali, termasuk permintaan yang diinginkan atau dibutuhkan selama masa tenggang untuk menghindari kekosongan (*Stock Out*). ROP terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di dalam stok berkurang terus menerus, dimana ROP dihitung selama masa tenggang dan bisa juga di tambahkan *safety stock* yang biasanya mengacu pada probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan stok selama masa tenggang.

Menurut Dangnga, (2014) Apabila jangka waktu antara pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan ke dalam perusahaan berubah-ubah maka perlu ditentukan waktu tunggu yang optimal. Pemilihan waktu tunggu yang optimal digunakan untuk menentukan pemesanan kembali dari bahan baku perusahaan tersebut agar resiko perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin. Model persediaan sederhana menggunakan asumsi bahwa penerimaan sebuah pesanan akan diterima dengan segera jika tingkat persediaan bahan di dalam perusahaan dalam titik nol. Bagaimanapun waktu antara penempatan dan penerimaan pesanan disebut dengan waktu tunggu (*lead time*).

Untuk menghitung nilai dari ROP digunakan rumus berikut:

$$ROP = (U \times L) + \textit{safety stock}$$

Keterangan:

$$ROP = \textit{reorder point} \quad U = \textit{tingkat kebutuhan per periode} \quad L = \textit{lead time}$$

2.1.7 Flowchart

Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program,. Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut. *Flowchart* dapat digunakan untuk menyajikan kegiatan manual, kegiatan pemrosesan ataupun keduanya. *Flowchart* merupakan rangkaian symbol-simbol yang digunakan untuk mengkontruksi. (Budiman et al., 2021)

Menurut Santoso & Nurmalina, (2017) *Flowchart* adalah representasi secara simbolik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menggunakan *flowchart* akan memudahkan pengguna

melakukan pengecekan bagian-bagian yang terlupakan dalam analisis masalah, disamping itu *flowchart* juga berguna sebagai fasilitas untuk berkomunikasi antara pemrogram yang bekerja dalam tim suatu proyek. *Flowchart* membantu memahami urutan-urutan logika yang rumit dan panjang. *Flowchart* membantu mengkomunikasikan jalannya program ke orang lain (bukan pemrogram) akan lebih mudah.

Menurut Hanum, (2017) *Flowchart* menjadi bentuk visualisasi prosedur transaksi didalam Sistem Akuntansi. Penggambaran secara grafik pada *flowchart* memberikan gambaran tentang langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. Hal ini sangat membantu mempermudah penyelesaian masalah kedalam bentuk segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong didalam menganalisis alternatif- alternatif lain didalam prosedur transaksi.

Menurut Ferdinandus & Kuhuparuw, (2015) *Flowchart* merupakan diagram simbol yang menunjukkan arus data dan tahapan operasi dalam sebuah sistem yang digunakan baik oleh editor maupun oleh personal sistem. *Flowchart* juga merupakan Bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. *Flowchart* merupakan cara penyajian dari suatu algoritma.

Menurut Sulindawati & Fathoni, (2015) *Flowchart* adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. *Flowchart* menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian. *Flowchart* biasanya mempermudah

penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan dari beberapa pengertian *flowchart* maka dapat disimpulkan bahwa *flowchart* atau bagan alur adalah diagram yang menampilkan langkah-langkah dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. Setiap langkah digambarkan dalam bentuk diagram dan dihubungkan dengan garis atau arah panah.

2.1.7.1 Jenis Flowchart

Flowchart di bedakan menjadi 5 jenis *flowchart* yaitu :

a. *System Flowchart*

System Flowchart dapat didefinisikan sebagai bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urutan-urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Bagan alir sistem menunjukkan apa yang dikerjakan di sistem.

b. *Document Flowchart*

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau paperwork flowchart merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan- tembusannya.

c. *Schematic Flowchart*

Bagan alir skematik (*schematic flowchart*) merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem. Perbedaannya adalah, bagan alir skematik selain menggunakan simbol-simbol bagan alir sistem, juga menggunakan gambar-gambar computer dan

peralatan lainnya yang digunakan. Penggunaan gambar-gambar ini mudah untuk dipahami, tetapi sulit dan lama menggambarinya.

d. Program *Flowchart*

Bagan alir program (program *flowchart*) merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program. Bagan alir program dibuat dari derivikasi bagan alir sistem. Bagan alir program dapat terdiri dari dua macam, yaitu bagan alir logika program (*program logic flowhart*) dan bagan alir program *computer* terinci (*detailed computer program flowchart*).

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.8.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Adalah suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya. Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern. Akuntansi seringkali disebut sebagai "*language of business*" atau bahasa bisnis, fenomena yang terjadi akuntansi manual sudah jarang dipakai perusahaan untuk membantu tugas keuangan dan akuntansi, lebih dominan memakai *software* akuntansi dan kadang pemakai (*user*) tidak mengetahui cakupannya, seperti pengertian dan fungsinya hanya sebagai pemakai saja, sehingga dalam bab ini akan membahas secara tuntas landasan konseptual sistem informasi akauntansi.

Menurut Wilkinson Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, meterials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi

keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Gelinas, Orams, dan Wiggins Sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sedangkan menurut Gelinas, Orams, dan Wiggins mendefinisikan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kieso Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi berkembang sepanjang waktu dan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan organisasi. Organisasi saat ini sangat memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses bisnis dan bersaing secara kompetitif.

2.1.8.2 Tujuan dari Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendukung dan memudahkan kegiatan operasi sehari-hari misalnya dalam memproses setiap transaksi yang terjadi sehingga pemberian

jasa/pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Untuk menyediakan informasi dan data-data yang akurat, relevan dan tepat waktu yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.
4. Data yang diperlukan tidak perlu berlebihan , akan tetapi relevansi dan reliabilitas data lebih diutamakan dalam pengumpulannya
5. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
6. Menjamin bahwa implementasi sistem dan prosedur dapat berjalan secara akuntabel khususnya dalam pengadministrasian transaksi yang berkaitan dengan keuangan.
7. Membantu kelancaran proses akuntansi yang memungkinkan agar laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan lebih auditable.
8. Menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

2.1.8.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

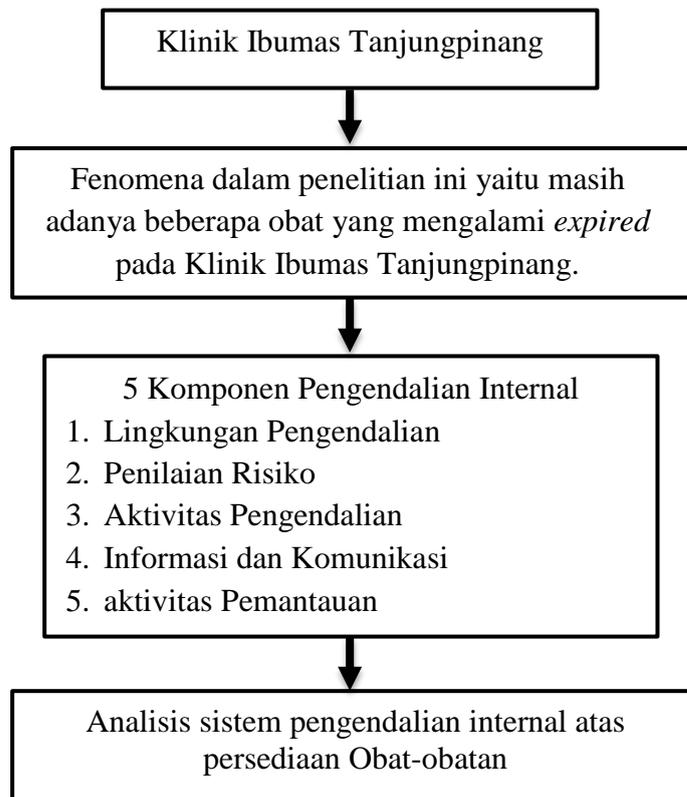
Untuk menjamin kebenaran, keakuratan dan kecepatan data dan informasi lainnya yang disajikan dari output sistem informasi akuntansi harus di kendalikan berdasarkan karakteristik dari pembuatan sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga konsep dasar sistem merupakan suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya :

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Konsep yang disesuaikan oleh peneliti (2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wiradinata, (2021) dengan judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan

Pada Upt Puskesmas Singkawang Timur 1” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses permintaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan, mengetahui risiko yang dihadapi dan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh UPT Puskesmas Singkawang Timur I. Bentuk penelitian deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan obat-obatan pada UPT Puskesmas Singkawang Timur I dinilai efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lingkungan pengendalian yang dilakukan puskesmas sudah baik. Hal ini terlihat dari unsur-unsur dalam komponen lingkungan pengendalian sudah dijalankan sesuai prosedur yang sudah cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiarto et al., (2021) dengan judul penelitian “Makna Pengendalian Internal atas Persediaan Obat-obatan di Puskesmas Puncu” dimana Penelitian ini bertujuan untuk memaknai praktik sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada UPTD Puskesmas Puncu. Puskesmas ini memiliki tata nilai PERMATA (Profesional, Empati, Ramah, Memuaskan, dan Aktif, Tanggap, dan Aman) yang diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi partisipatif, ditambahkan dengan dokumen-

dokumen terkait yang ada di Puskesmas Puncu. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu indeksikalitas, reflektivitas, dan aksi kontekstual. Makna pengendalian internal yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah profesional, empati, ramah tamah, dan integritas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Satri, (2018) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam” dimana Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan sistem pengendalian internal pada PT. UNISEM Batam. Penelitian ini menggunakan 10 narasumber, untuk pemilihan narasumber/ informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT. UNISEM Batam sudah efektif, akan tetapi masih memiliki kelemahan, seperti tidak menjalani prosedur pengeluaran barang dengan baik, masih ditemukannya kesalahan peletakan barang, pemberian part number, penginput-an sistem pada bagian store, dan tidak adanya pembagian tugas yang pasti pada bagian receiving.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, (2021) dengan judul penelitian “*Internal Control of Drug Inventory At the Pharmacy Installation of the Dumai City General Hospital*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan internal pada bagian obat (farmasi) RSUD Kota Dumai yang terletak di Jalan Tanjung Jati No 4. RSUD Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari hasil wawancara dengan narasumber tertentu, observasi lapangan dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan persediaan obat seperti faktur, faktur pembelian, dokumen tanda terima, kartu persediaan, dokumen pengeluaran, struktur organisasi, dan surat pesanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern pengadaan obat sudah cukup baik dan belum masuk kategori sangat baik karena ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu pemisahan tugas yang dicantumkan secara rinci dan masih ada tidak berjalan sesuai prosedur dan adanya tunggakan pembayaran kepada perusahaan farmasi serta komunikasi antar pihak terkait harus ditingkatkan dan masih diperlukan pembenahan seperti penambahan alat keamanan dan area gudang harus diperbesar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, (2020) dengan judul penelitian "*Analysis of Drug Planning and Control at the Pluit Hospital in 2015*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses perencanaan obat di Rumah Sakit Pluit dengan menggunakan analisa ABC, ABC Indeks Kritis, VEN dan Reorder Point (ROP). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pengambilan data secara retrospektif selama periode Mei-Oktober 2016 di Rumah Sakit

Pluit. Hasil analisis ABC berdasarkan nilai investasi dari total item obat kelompok A memiliki persentase 69,90%; kelompok B 20,07% dan kelompok C 10,03%. Hasil analisis ABC berdasarkan pemakaian kelompok A 69,95%; kelompok B 20,04% dan kelompok C 10,01%. Hasil analisa VEN untuk kelompok V 3,24% menyerap investasi 5,15%; kelompok E 60,10% menyerap investasi 76,56% dan kelompok N 36,66% menyerap investasi 18,29%. Analisis perencanaan obat berdasarkan metode ABC dan VEN memiliki nilai investasi, nilai pemakaian dan NIK yang tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan analisis pengendalian obat berdasarkan metode Lead Time, Safety Stock dan Reorder Point menjamin ketersediaan obat secara berkesinambungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada klinik ibumas tanjungpinang. Penelitian ini dilakukan pada pekerja yang bekerja di klinik ibumas tanjungpinang bagian farmasi. Dimana para pekerja bagian farmasi tersebut dapat mengetahui mengenai pengendalian internal persediaan obat-obatan yang ada di klinik ibumas tanjungpinang.

Penelitian Kualitatif Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014) Istilah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan mengartikan fenomena yang terjadi. Penelitian Kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang penelitiannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya seperti penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu data primer dan data sekunder :

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang yang didapatkan dari sumber pertama yaitu dari hasil wawancara atau yang didapatkan langsung oleh peneliti. Atau inti dari data primer yaitu data yang langsung didapatkan oleh responden. Data yang

didapatkan dari sumber pertama yaitu pekerja pada klinik ibumas tanjungpinang bagian farmasi.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber – sumber terdahulu atau data yang pernah ada sebelumnya. Menurut Rinaldi (2017), Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dan penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder, data yang didapatkan dari sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada klinik ibumas tanjungpinang berupa data *expired* obat-obatan, dan dokumentasi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Untuk memperoleh data yang dikehendaki, peneliti menggunakan pengelolaan dengan cara wawancara atau pengumpulan data untuk memperoleh informasi – informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Samiaji, 2017).

Jenis wawancara terbagi menjadi 3 yaitu Wawancara Terstruktur Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis

yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara Semi terstruktur Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data. Dan Wawancara tidak Terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang yang digunakan oleh peneliti secara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan tatacara pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk melengkapi pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden dalam wawancara yaitu sebanyak 3 pekerja pada klinik ibumas tanjungpinang yaitu pada bagian apoteker dan Teknik kefarmasian. Dikarenakan bagian tersebut yang mengolah langsung mengenai persedian obat-obatan, guna mempermudah dalam melakukan penelitian yang dilakukannya nanti. Pekerja yang bekerja didalam bidangnya sesuai dengan permasalahan yang terjadi dapat membantu dan lebih mengetahui mengenai tempat kerja yang mereka jalani sehingga mempermudah bagi peneliti

untuk meneliti objek yang akan dijadikan tempat penelitian bagi peneliti. Maka yang menjadi responden wawancara dalam penelitian ini adalah 1 Apoteker dan 2 teknik kefarmasian. Maka peneliti mendapatkan responden sebanyak 3 pekerja yang bekerja sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui secara pasti penyebab terjadinya suatu permasalahan tersebut.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi, observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi dalam penelitian yang dilakukan adalah observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

3.3.3 Dokumentasi

Sebagai tambahan Untuk lebih melengkapi data peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan yang diperoleh dari dokumen – dokumen dalam bentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Dokumen yang digunakan peneliti adalah data expired obat-obatan pada klinik ibumas tanjungpinang, dan data pekerja.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut Bintang & Astiti (2016) Dalam teknik pengolahan data

merupakan bagian yang penting dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan tidak memerlukan penghitungan matematis. Sementara data kuantitatif adalah data yang memerlukan adanya perhitungan dalam mengumpulkan data.

Untuk pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data Yaitu salah satu bentuk analisis data yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sedemikian rupa dengan kumpulan data yang sudah disimpulkan diverivikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data Adalah suatu kegiatan dalam pembuatan dara laporan hasil yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang di sajikan harus lah sederhana dan mudah untuk dibaca.

3. Penarikan kesimpulan

Adalah intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil dari penelitian yang dilakukan dipersempit gagasan agar sedemikian rupa dapat dimengerti dan dipahami dari keseluruhannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti, catatan lapangan dan bahkan bahan – bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan penelitiannya dapat informasikan kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan Psak... Jurnal Emba*, 837(1), 837–846.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>
- Bintang, S. K., & Astiti, D. P. (2016). Work-Life Balance Dan Intensi Turnover Pada Pekerja Wanita Bali Di Desa Adat Sading, Mangupura, Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 382–394.
- Budiman, I., Saori, S., Anwar, R. N., Fitriani, & Pangestu, M. Y. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: Umkm Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Cahya Pratiwi, R., Iswahyudi, C., & Yuliana Rachmawati, R. (2019). Sistem Manajemen Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Safety Stock Dan Reorder Point Berbasis Web (Studi Kasus: Art Kea Centro Plaza Ambarrukmo Yogyakarta). *Jurnal Script*, 7(2), 213–222.
- Dangnga, M. T. (2014). Jurnal Economix Volume 2 Nomanalisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Dan Reorder Point Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada P.T. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Kota Makassaror 2 Desember 2014. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 20–31.
- Dika, T. R., Alfian, M., Studi, P., Politeknik, D. A., & Bersama, H. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Obat Pada Apotek

Gajah Mada Tegal. *Jurnal Ekonomi*, 1–7. <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/jurnal-petty-aprilia-sari-090462201267-Akuntansi-2013.pdf>

Efendi, J., Hidayat, K., & Faridz, R. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq). *Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), 125–134. <https://doi.org/10.20961/performa.18.2.35418>

Fajar, I., & Rusmana, O. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, Vol. Xx(No. 04), 4.

Ferdinandus, S., & Kuhuparuw, V. (2015). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*, 1x(1).

Hakim, M. A. (2021). Internal Control Of Drug Inventory At The Pharmacy Installation Of The Dumai City General Hospital. *International Journal Of Financial And Investment Studies (Ijfis)*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.65-73>

Harahap, S. H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Penggambar Diagram Alir (Flowchart) Sebagai Bahan Ajar Untuk Mata Kuliah Sistem Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan. *Kitabah*, 1, 14.

Hazimah, H., Sukanto, Y. A., & Triwuri, N. A. (2020). Analisis Persediaan Bahan Baku, Reorder Point Dan Safety Stock Bahan Baku Adc-12. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 675.

<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.989>

Hidayah, N. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Peningkatan Kinerja Manajemen Pada Perusahaan Keluarga. *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 15.

Irawati, R., & Satri, A. K. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam. *Journal Of Applied Business Administration*, 1(2), 183–193.
<https://doi.org/10.30871/Jaba.V1i2.609>

Lahu, E. P., & Sumarauw, J. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal Emba*, 5(3), 4175–4184.
<http://kbbi.web.id/optimal>.

Lathifah, I. (2014). Sistem Pengendalian Dan Tujuan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 14.

Lestari, Dewi, Subagyo, Il. (2019). Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Fifo Dan Average (Study Kasus Pada Umkm Aam Putra Kota Kediri). *Ramanujan Journal*, 09(02), 25–47.

Mahwan. (2021). Penerapan Metode Reorder Point (Rop) Dalam Persediaan Sabun Cuci Merk “ B - Light ” Pada Ud . Dhofir Jaya Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 199–205.

Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian

- Internal Terhadap Kecurangan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130–137.
<https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.130-137>
- Marlina, K., & Dewi, E. P. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel Buana Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 13–25.
- Maruta, H., Alam, S., & Keuangan, L. (2015). *Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi*. 16–28.
- Pangaribua, R., Hasyim, A. N., Chaerudin, N. E., & Amin, K. P. (2020). Peran Sistem Pengendalian Manajemen Pada Prestasi Karyawan Berdasarkan Kinerja Karyawan Di Pt Explorindo. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 6(2), 1–11. <http://jurnal.manajemen.upb.ac.id>
- Piranti, M. N., & Sofiana, A. (2021). Kombinasi Penentuan Safety Stock Dan Reorder Point Berdasarkan Analisis Abc Sebagai Alat Pengendalian Persediaan Cutting Tools Integrating Of Safety Stock And Reorder Point Based On Abc Analysis. *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 69–78.
- Pratiwi, W., Natalia, A., & Wiryani, S. P. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Pt. Xyz. *Ug Jurnal*, 10(12), 14–20.
- Prof.Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta,Cv.
- Putri, A. G. (2016). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage

Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.

Samiaji Sarosa, S.E., M.Info. Sys., P. D. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar - Dasar*. Pt Indeks.

Santoso, S., & Nurmalina, R. (2017). Perencanaan Dan Pengembangan Aplikasi Absensi Mahasiswa Menggunakan Smart Card Guna Pengembangan Kampus Cerdas (Studi Kasus Politeknik Negeri Tanah Laut). *Jurnal Integrasi*, 9(1), 84–91.

Sari, P., & Wiradinata, H. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Upt Puskesmas Singkawang Timur I 1*. 1(2), 109–125.

Setiawan, E., & Muchlis, C. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 3, No 1, 448–462.

[Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Snu/Article/View/7765](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Snu/Article/View/7765)

Setiawati, E. (2020). Analysis Of Drug Planning And Control At The Pluit Hospital In 2015. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(1), 7–14.

Sudiarto, E., Kurniawan, D., & Djuharni, D. (2021). Makna Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat-Obatan Di Puskesmas Puncu. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 3(1), 112–118.

[Https://Doi.Org/10.31092/Jpkn.V3i1.1275](https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1275)

- Sugiyono, P. D. (2017). *Metodelogi Penelitian*.
- Sulindawati, & Fathoni, M. (2010). Pengantar Analisa Perancangan “ Sistem “. *Jurnal Saindikom*, 9(2), 1–19.
- Sutikno, E. M., Rahayu, W., & Riptanti, E. W. (2017). Manajemen Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Jati Di Cv Valasindo Sentra Usaha, Karanganyar Menggunakan Metode Eoq. *Agrista*, 5(4), 36–47.
- Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengendalian Persediaan Barang*. 2(1), 134–143.
- Tinangon J., J., Melisa, M. J., & Kho, W. S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Puskesmas Bahu. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3099–3108.
- Tuerah, M. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 524–536.
- Umami, D. M., Mu'tamar, M. F. F., & Rakhmawati, R. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Xyz. *Jurnal Agroteknologi*, 12(01), 64. <https://doi.org/10.19184/J-Agt.V12i1.8100>
- Wahono, Solichin, & Misiran. (2015). *Pencapaian Lead Time Berbasis Orientasi Penyelesaian Dalam Manufacturing Material Di Kalangan. 1*, 65–76.
- Wantoro, A., & Alkarim, I. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Sistem*

Informasi Dan Telematika, 7(1), 11.

Wiwi, U., Nurlaeli, A., & Akmal. (2018). Analisis Lead Time Pengiriman Produk Tekstil Untuk Meminimasi Jalur Distribusi Dengan Pendekatan Lean Distribution Di Pt . X Umar Wiwi , Arsita Desi Nurlaeli , Akmal S . Prodi Teknik Industri Ft-Unesa Surabaya Email : Arsitadesi75@Gmail.Com. *Jurnal Teknik*, 59–68.

CURICULUM VITAE



Nama : Feny Parwati
Tempat Tanggal Lahir : Karang Gondang / 20 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
E-mail : parwatifeny@gmail.com
Alamat : Jl. Angrek merah No.5
Nama orang tua : Bpk. Wesly Pilip Olenthe
Ibu. Murniati
Riwayat Pendidikan : SDN 001 Tanjungpinang Timur
SMPN 4 Tanjungpinang
SMKN 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang